

## **Pengaruh Terapi Herbal Param Kocok Terhadap Perubahan Nyeri Sendi Pada *Sindrom Bi* Di Klinik Patria Chinese Medical Center**

### ***The Influence Of Param Kocok Herbal Therapy On Joint Pain Changes In Bi Syndrome At The Patria Chinese Medical Center***

**Syam Ryeke Parawansa**

<sup>1</sup> D4 Pengobatan Tradisional Tiongkok, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

\*yuan.pratama@iik.ac.id

#### **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Sindrom Bi adalah kondisi yang ditandai dengan berat, nyeri, mati rasa pada tungkai, tulang, tendon, otot dan sendi serta gangguan fleksi, ekstensi dengan kekakuan, pembengkakan dan deformasi sendi. World Health Organization melaporkan bahwa 20%, penduduk dunia terserang penyakit nyeri sendi. Salah satu obat tradisional yang dapat digunakan untuk pengobatan nyeri sendi adalah param kocok. Param kocok digunakan sebagai sediaan topikal sangat sesuai untuk masalah persendian. **Tujuan:** mengetahui pengaruh penggunaan terapi herbal menggunakan param kocok terhadap perubahan nyeri sendi pada pasien di Klinik Patria Chinese Medical Center. Terapi ini dikaji berdasarkan skala nyeri yang diukur sebelum dan setelah intervensi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain pre-test dan post-test. Sebanyak 15 pasien dengan sindrom bi dengan usia 40-60 tahun diminta menilai nyeri menggunakan skala numerik 0-10 sebelum dan setelah terapi Param Kocok. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas terapi Param Kocok dalam mengurangi nyeri pada pasien dengan sindrom bi, serta menilai stabilitas dan keamanan sediaan tersebut. **Hasil:** terapi Param Kocok efektif dalam mengurangi nyeri sendi dengan nilai signifikansi  $p = 0,001$  pada uji Wilcoxon. Formula 4 (F4) dari sediaan Param Kocok menunjukkan stabilitas organoleptis yang baik selama 4-8 minggu, tanpa perubahan signifikan dalam warna, bau, tekstur, serta tidak menyebabkan iritasi kulit. Berdasarkan uji hedonik, Formula 4 mendapatkan nilai rata-rata tertinggi 3,84 menunjukkan preferensi pasien terhadap formula ini. **Kesimpulan:** Sediaan Param Kocok dianggap aman dan efektif dalam mengelola nyeri sendi dengan potensi sebagai alternatif terapi herbal. Ini mendukung penggunaan Param Kocok sebagai terapi yang aman, efektif, dan disukai oleh pasien untuk sindrom bi.

**Kata kunci:** param kocok, sindrom bi, nyeri sendi, skala nyeri

## ABSTRACT

**Background:** *Bi syndrome, or joint pain syndrome, is a common health issue characterized by heaviness, pain, and numbness in the limbs, bones, tendons, muscles, and joints, along with difficulties in flexion, extension, stiffness, swelling, and joint deformity. The World Health Organization (WHO) reports that 20% of the global population suffers from joint pain. One traditional remedy for treating joint pain is Param Kocok. Param Kocok, used as a topical preparation, is highly suitable for addressing joint problems. Objective:* to determine whether there is an effect of using herbal therapy using Param Kocok on changes in joint pain in patients at the Patria Chinese Medical Center Clinic. This therapy is assessed based on a pain scale measured before and after the intervention. **Method:** The research uses a pre-test and post-test design. A total of 15 patients with bi syndrome, aged 40-60 years were asked to rate their pain using a numeric scale of 0-10 before and after the Param Kocok therapy. This aims to evaluate the effectiveness of Param Kocok therapy in reducing pain in patients with bi syndrome, as well as assessing the stability and safety of the formulation. **Results:** Param Kocok therapy is effective in reducing joint pain, with a significance value of  $p = 0.001$  on the Wilcoxon test. Formula 4 (F4) of the Param Kocok preparation demonstrated good organoleptic stability for 4-8 weeks, without significant changes in color, odor, texture, and did not cause skin irritation. According to the hedonic test, Formula 4 (F4) received the highest average score of 3.84, indicating patient preference for this formula. The use of appropriate statistical tests ensured the accuracy of the results, and the findings are consistent with previous literature on joint pain in elderly women. **Conclusion:** Param Kocok is considered safe and effective for managing joint pain, with potential as a preferred herbal therapy. This supports the use of Param Kocok as a safe, effective, and patient-preferred treatment for Bi syndrome.

## PENDAHULUAN

Nyeri sendi merupakan sekumpulan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan pada satu atau lebih persendian. Nyeri sendi sebagai gejala yang umum terjadi pada gout arthritis, osteoarthritis maupun rheumatoid arthritis. Tanda-tanda peradangan seperti tumor, kalor, dolor, rubor dan fungsio laesa sering nampak tetapi tidak semua tanda peradangan muncul, tergantung dari penyakit yang mendasarinya. Nyeri sendi mempengaruhi kualitas hidup karena menyebabkan gangguan aktivitas fungsional (Suwarni & Astriana, 2022).

Sindrom Bi adalah suatu kondisi yang ditandai dengan berat, nyeri dan mati rasa pada tungkai, tulang dan tendon, otot dan sendi serta gangguan fleksi dan ekstensi dengan kekakuan, pembengkakan dan deformasi sendi. Penyebab terjadinya sindrom ini disebabkan oleh faktor penyakit luar antara lain angina, dingin, lembab, panas, dahak dan stasis yang menghalangi meridian dan aliran *qi* dan darah.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), nyeri sendi adalah salah satu dari empat kondisi otot dan tulang yang membebani individu, sistem kesehatan, dan sistem perawatan sosial dengan biaya yang cukup besar. Pada tahun 2008, nyeri sendi telah diderita 151 juta jiwa di dunia dengan 24 juta jiwa diantaranya berada di kawasan Asia Tenggara. Diperkirakan prevalensi nyeri sendi di dunia ini akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2020 seiring dengan pertambahan usia di populasi dalam kategori tinggi 2,3% hingga 11,3%. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan prevalensi penyakit sendi di Indonesia sebesar 7,3% dengan 6,1 % pada laki- laki dan 8,5% menyerang perempuan. Prevalensi di Jawa Timur nyeri sendi yaitu sekitar 6,72% (Riskesdas, 2018). Sedangkan di tempat penelitian Klinik Patria Chinese Medical Center didapat data bahwa dalam hampir satu tahun terdapat sejumlah 100 orang yang mengalami nyeri sendi. Sedangkan pada bulan desember hingga akhir januari 2024 yang menderita nyeri sendi berjumlah 15 orang.

Dalam mengurangi skala nyeri dapat menggunakan 2 pengobatan, yaitu secara farmakologi dan non farmakologi. Dalam penggunaan secara farmakologi terbuat dari tanaman (herbal) ataupun bahan kimia (konvensional). Sedangkan non farmakologis yaitu dengan cara mengupayakan melalui pencegahan. Beberapa masyarakat di Indonesia umumnya memilih obat tradisional dengan memanfaatkan tanaman. Hal ini dilakukan karena, obat tradisional dengan tanaman dianggap tidak memiliki efek samping. Sehingga obat tradisional dengan tanaman dikonsumsi untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit (Zaenudin dkk., 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Betti dan Ellia, 2018 menunjukkan bahwa pemberian sediaan herbal param kocok dari kencur, kunir putih dan daun pacar air dapat mengurangi skala nyeri sendi. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Linda dkk, 2017 yang menjelaskan bahwa nyeri sendi bisa berkurang dengan menggunakan sediaan param dari herbal kencur, serai, dan beras. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rifai dan Ernawati yang menjelaskan bahwa tanaman jahe dapat digunakan untuk mengurangi skala nyeri sendi dengan cara kompres hangat.

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 20%, penduduk dunia terserang penyakit nyeri sendi. Salah satu obat tradisional yang dapat digunakan untuk pengobatan nyeri sendi adalah param kocok. Param kocok digunakan sebagai sediaan topikal sangat sesuai untuk masalah persendian. Rasa hangat dan aroma yang sedap khas dari bahan alam herbal sudah menimbulkan rasa senang, tenang dan nyaman (Jadmiko, 2015). Resep param yang peneliti gunakan yaitu tanaman jahe, kencur, serai dan kunyit.

Patria Chinese Medical Center berdiri tahun 2023. Klinik Patria Chinese Medical Center merupakan salah satu Klinik di Indonesia yang telah terverifikasi dalam melakukan praktik TCM dan merupakan salah satu tempat praktik berperan penting pada melakukan pengobatan sindrom bi pada penderita nyeri sendi. Dalam pengobatannya, Klinik Patria Chinese Medical Center melakukan pendekatan holistik berupa pengobatan pasien melalui berbagai alternatif terapi, salah satunya dengan menggunakan terapi herbal TCM dan akupunktur. Hal ini dilakukan karena masyarakat Indonesia beranggapan bahwa obat herbal tidak mempunyai efek

samping sehingga penggunaan obat herbal sebagai alternatif penyembuhan penyakit terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode bulan Juni hingga Desember 2023, total kunjungan pasien berobat di Klinik Patria Chinese Medical Center sebanyak 100 pasien. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Terapi Herbal Param Kocok terhadap Perubahan nyeri sendi pada Sindrom Bi di Klinik Patria Chinese Medical Center”

**METODE PENELITIAN**

Prosedur penelitian ini menguji hedonik 4 formula param kocok kepada 15 responden dengan bahan jahe, kencur, serai, kunyit dan arak dengan variasi persentasi yang berbeda, kemudian hasil dari uji hedonik tersebut di ambil 1 sampel yang paling disukai responden selanjutnya diuji stabilitas secara organoleptik selama 8 minggu, dilanjutkan pengujian uji iritasi kepada 6 responden dan di uji efektifitas kepada 15 responden dengan rentan umur 40-60 tahun degan keluhan nyeri. Metode yang digunakan adalah eksperimental dengan pendekatan pretest and post test desain untuk mengetahui apakah ada pengurangan gejala sindrom bi setelah pemakian sediaan param kocok. Analisis data yang dilakukan untuk menguji efektifitas sediaan param kocok adalah uji Wilcoxon.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Uji Hedonik**

Tabel 1. Uji Hedonik Sediaan Param Kocok

| <b>TABEL UJI HEDONIK PARAM KOCOK UNTUK SINDROM BI</b> |                  |                  |                  |                  |                  |
|---|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| <b>No</b>   | <b>Indikator</b> | <b>Formula 1</b> | <b>Formula 2</b> | <b>Formula 3</b> | <b>Formula 4</b> |
| 1   | Warna            | 3,73             | 3,67             | 3,80             | 3,93             |
| 2   | Bau              | 2,60             | 3,33             | 3,47             | 3,73             |
| 3   | Tekstur          | 3,80             | 3,60             | 3,67             | 3,87             |
|   | Rata-rata        | 3,71             | 3,53             | 3,65             | 3,84             |

Tabel 1 menunjukkan hasil dari uji hedonik formula sediaan param kocok untuk mengurangi gejala sindrom bi didapatkan hasil sediaan param kocok yang paling disukai yaitu Formula 4 (F4) dengan nilai rata-rata sebesar 3,84.

**2. Uji Stabilitas**

Tabel 2 Uji Stabilitas Sediaan Param Kocok

| <b>Organoleptis</b> | <b>Minggu 2</b>             | <b>Minggu 4</b>             | <b>Minggu 6</b>             | <b>Minggu 8</b>             |
|---------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Warna               | Warna kuning kecoklatan     | Warna kuning kecoklatan     | Warna kuning kecoklatan     | Warna kuning kecoklatan     |
| Bau                 | Arak, kencur, kunyit, sereh | Arak, kencur, kunyit, sereh | Arak, kencur, kunyit, sereh | Arak, kencur, kunyit, sereh |
| Tekstur             | Lengket, licin              | Lengket, licin              | Lengket, licin              | Lengket, licin              |

Tabel 2. menunjukkan hasil dari uji stabilitas sediaan Formula 4 (F4) sediaan param kocok untuk mengurangi gejala sindrom bi, di dapatkan hasil formula 4 (F4) setelah 2-8 minggu menunjukkan bahwa sediaan param kocok stabil karena tidak ada perubahan dari warna, bau dan tekstur.

### 3. Uji Iritasi

Tabel 3. Uji Iritasi Sediaan Param Kocok

| RESPONDEN | WAKTU |   |   |   |   |   |
|-----------|-------|---|---|---|---|---|
|           | 0     | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1         | 0     | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2         | 0     | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3         | 0     | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4         | 0     | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5         | 0     | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6         | 0     | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

Tabel 3 menunjukan hasil uji iritasi di dapatkan hasil bahwa sediaan param kocok tidak menyebabkan eritema dan edema saat melakukan uji iritas pada kulit panelis yang telah ditetesi sediaan param kocok selama 5 jam, jadi sediaan ini aman saat digunakan.

### 4. Uji Efektifitas

Tabel 4 Uji Efektivitas Sediaan Param Kocok

| Karakteristik   | N  | Signifikasi (p) |
|---|----|-----------------|
| Uji skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan sediaan param kocok | 15 | 0,001           |

Tabel 4. Menunjukkan hasil nilai signifikasi  $p = 0,001 < 0,05$  maka keputusan yang diambil  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima, artinya adanya pengaruh pengurangan gejala sindrom bi setelah diberikansediaan param kocok.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di tarik kesimpulan bahwa sediaan param kocok formula 4 merupakan sediaan yang paling disukai, stabil, tidak mengiritasi (aman) dan efektif untuk mengurangi gejala nyeri pada sindrom bi. Peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan penelitian ini apakah sediaan param kocok ini aman digunakan secara terus-menerus. Tenaga kesehatan tradisional dapat memanfaatkan sediaan param kocok ini untuk melakukan pelayanan kesehatan tradisional dan bagi masyarakat umum diharapkan dapat membuat dan memanfaatkan sediaan param kocok untuk keperluan menjaga kesehatan dan membantu mengobati sakit ringan seperti nyeri, kaku dan kebas.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abubakar Sidik Katili, Zainuddin. (2015). Inventarisasi tumbuhan obat dan kearifan lokal masyarakat Etnis Bune dalam memanfaatkan tumbuhan obat di Pinogu, Kabupaten Bonebolango, Provinsi Gorontalo. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon* Volume 1, Nomor 1, Maret 2015 ISSN: 2407-8050 Halaman: 78-84
- Betti, Ellia, 2018. Pengaruh Formulasi Sediaan Herbal Param Kocok dari Kencur, Kunir Putih dan Daun Pacar Air terhadap Skala Nyeri Sendi pada Lansia. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*. 3(2): 84-87.
- Jadmiko, Kandi. 2015. Manfaat Labeling Obat Luar Parem Kocok bagi Konsumen Lansia Anggota Worokawuri Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"* Vol. 06 , No. 02.
- Linda, Susi A. & Yusi. 2017. Pembuatan Sediaan Parem Dari Kencur (*Kaemferia Galanga l*), Beras (*Oriza Sativa*) dan Serai (*Cymbopogon Citratus*) sebagai Penyembuhan Luka Memar, Bengkak dan Keseleo. *Journal of Holistic and Health Sciences*. Vol. 1, No. 1.
- Suwarni, S., & Astriana, S. (2022). Peningkatan Kesehatan Sendi Dengan Edukasi, Pemeriksaan Derajat Nyeri, Pelatihan Kompres Dan Senam Sehat Pada Kelompok Ibu-Ibu Pkk. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 233–243.